



Cukup Anak Saya yang Jadi Korban

■ Dhani Jadi Korban Klitih Usai Bakti Sosial

YOGYA. TRIBUN - Aksi kejahatan jalanan kembali mengusik ketentraman warga Yogyakarta.

Kumis (7/6) dini hari, rombongan pemuda yang menggelar bakti sosial membagikan makan sahur, diserang orang tak dikenal.

Penyerangan itu terjadi di simpang empat Jalan C Simanjuntak, Gondokusuman, Yogyakarta. Seorang pemuda tewas setelah mengalami luka

sabetan senjata tajam.

Kapolsek Gondokusuman, Kompol Solichul Ansor menjelaskan, saat itu korban yakni Dwi Ramadhani Herlangga (26), warga Jalan Kelapa Sawit Pandurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah melakukan kegiatan sosial bagi-bagi santap sahur bersama teman-temannya di wilayah Kota Yogyakarta.

● ke halaman 7

Dia mungkin mau ngomong apa gitu, tapi saya sudah nggak kuat

Rahmi Pujiastuti
Orangtua Korban



BERDUKA - Rahmi Pujiastuti berduka kehilangan anaknya yang menjadi korban klitih.

TRIBUN JOGJA/PRADITO RIDA PERTAMA

SIKAT KLITIH

- 3 Desember 2017, pukul 03.00 WIB di Kasihan Bantul. Satu pemuda ditendang motornya lalu dibacok senjata tajam pada jam tiga pagi. Pada 5 Februari 2018, tiga tersangka ditangkap.
- 4 Januari 2018, pukul 21.00 WIB di Sidomulyo, Godean, Sleman. Satu pengendara mobil tewas setelah kaca depan dilempar pakai batu ukuran besar. Tersangka akhirnya diringkus.
- 1 Februari 2018, malam di Miali, Sleman. Seorang pengendara motor tiba-tiba dibacok senjata tajam.
- 7 Juni 2018, pukul 02.00 WIB di simpang empat Jalan C Simanjuntak, Yogyakarta. Rombongan pemuda sepulang bakti sosial bagi-bagi makan sahur diserang menggunakan senjata tajam. Satu orang tewas.



GRAFIS/FAUZZA RAHMAT

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ Positif	☐ Segera
3.	☐ Netral	☐ Biasa
4.		

Cukup Anak Saya yang Jadi Korban

● Sambungan Hal 1

Diungkapkan Kapolsek, kegiatan tersebut dimulai korban bersama dengan teman-temannya mulai pukul 01.00-02.00 WIB.

Dalam membagikan santap sahur kepada warga, korban bersama teman-temannya mengendarai sepeda motor, dan korban saat itu diboncengkan temannya, yaitu Muhammad Zakaria.

"Setelah membagi-bagikan makan sahur, korban sama teman-temannya mau pulang ke Sleman. Saat itu korban sama temannya dari arah timur mau ke utara, sampai perempatan itu ada orang yang tak dikenal memaki kepada korban dan temannya," katanya saat ditemui di ruangnya, Kamis (7/6).

"Karena tahu kalau orang yang teriak tadi bawa sajam, saksi yang memboncengkan korban langsung memacu motornya untuk menjauhinya," imbuhnya.

Sambung Kapolsek, orang yang meneriaki korban diduga berjumlah lebih dari satu orang dan mengendarai sepeda motor.

Namun tiba-tiba korban mengeluh sakit pada bagian punggungnya kepada saksi.

"Dari keterangan saksi, dia tidak tahu kalau korban kena bacok, dan baru tahu saat korban bilang kalau

kena bacok. Saksi juga sama sekali tidak merasa diikuti orang tak dikenal itu, saksi juga mengaku tidak punya masalah dengan siapa pun," ujarnya.

Usai kejadian, korban dilarikan ke UGD RSUP Sardjito. Menurut Kapolsek, korban mengalami luka di bagian punggung sebelah kiri dan diduga mengenai organ vital. Empat jam kemudian korban menghembuskan napas terakhir.

Dari Jakarta

Orangtua Dwi Ramadhani Herlangga yang datang ke RSUP Sardjito, Rahmi Pujiastuti pun syok. Sebab, sebelum meninggal dunia, Rahmi mengaku sempat berbincang dengan anaknya itu via telepon.

Menurut Rahmi Pujiastuti, anak keduanya itu semula akan mudik ke Semarang guna merayakan Idul Fitri 1439 Hijriyah. Namun, sebelum ke Semarang akan mampir Yogyakarta untuk menemui teman-temannya.

"Saya tidak memiliki firasat tertentu, dia (Dhani) hanya bilang mau pulang Lebaran tahun ini, tapi mau ke tempat teman-temannya dulu di Yogya baru nanti balik Semarang. Saat itu saya tanya pulangnya gimana? Dia jawab kemungkinan naik mobil, dia bilang kalau Selasa, (5/6) dari Jakarta," katanya.

Rahmi mengatakan bahwa anaknya sama sekali tidak mengabari jika telah sampai Yogya. Rahmi baru

tahu kalau anaknya sudah sampai Yogya setelah menjadi korban klitih.

"Kemudian besoknya (6/6) ternyata sampai Yogya, nggak omong pas sampai Yogya itu. Saya pikir masih di Jakarta, ternyata sudah sampai di Yogya dengan teman-temannya," ujarnya.

Diungkapkannya pula, bahwa anaknya merupakan alumni jurusan Sastra Inggris UGM angkatan 2010.

Usai lulus kuliah, anaknya bekerja di sebuah Production House (PH) yang berada di Jakarta. Menurut Rahmi, anaknya tersebut kerap menghubunginya lewat sambungan telepon terkait pekerjaannya yakni ikut serta dalam pembuatan sebuah film.

Namun, sebuah telepon yang diterimanya Kamis pagi dari anaknya bukanlah perihal pekerjaan atau apa kapan akan melanjutkan perjalanan dari Yogyakarta menuju rumahnya di Semarang.

Dituturkannya, telepon pertama merupakan telepon dari salah seorang teman anaknya yang mengabari jika Dhani tengah dirawat di RSUP Sardjito usai menjadi korban pembacokan.

Mendapat kabar tersebut, Rahmi langsung mengkhawatirkan kondisi anaknya dan ingin berbicara dengan Dhani.

"Tadi setengah 4 (pagi) setelah kejadian itu (Dhani) telepon saya pakai nomornya. Sebelumnya temannya su-

dah telepon saya pakai nomor Dhani jelaskan kondisinya. Terus saya tanya 'Sekarang anak saya mana? Saya mau ngomong' pas diberikan terus Dhani ngomong 'Mama'. Baru omong gitu saya sudah nangis-nangis, jadi dia (Dhani) nggak ngomong lagi," kenangnya.

"Dia mungkin mau ngomong apa gitu, tapi saya sudah nggak kuat," imbuhnya.

Mendapat kabar tersebut, Rahmi langsung meminta salah satu teman anaknya untuk menghubungi sanak saudaranya yang bertempat tinggal di Bactro, Gondokusuman guna memastikan kondisi Dhani.

Namun tak berselang lama Rahmi mendapat kabar duka dari saudaranya yang sedang menunggui anaknya di rumah sakit.

"Tadi pukul 06.40 pagi tidak ada (meninggal), saat itu ditungguin adik sama ibu saya. Setelah dikabari saya langsung ke sini (RSUP Sardjito) dari Semarang," katanya.

Setelah dilakukan pemeriksaan forensik luar dan dalam, langsung membawa jenazah anaknya ke Semarang untuk dimakamkan.

"Yang saya inginkan, mudah-mudahan cepat ditanggap pelakunya, dan diproses sesuai dengan hukum yang berlaku. Dan kalau bisa jangan sampai terulang lagi kejadian seperti ini, cukup anak saya yang jadi korban," ucapnya dengan nada penuh kesedihan. (rid)

Koneksi CCTV Terganggu

KAPOLSEK Gondokusuman, Polresta Yogyakarta, Polda DIY, Kompol Solichul Ansor mengerahkan anak buahnya untuk memburu pelaku klitih, penyerang rombongan pemuda usai bakti sosial, yang menewaskan Dwi Ramadhani Hergangga.

"Masih kita lidik, kita juga cari rekaman CCTV-nya karena di perpustakaan itu kan ada kamera CCTV punya Dishub (Dinas Perhubungan). Tapi saat saya hubungi Dishub Kota ternyata CCTV-nya offline pas jam kejadian itu, padahal kan bisa jadi petunjuk berharga kalau tidak offline," ungkap Kompol Solichul Ansor, Kamis (7/6).

● ke halaman 7

Koneksi CCTV Terganggu

● Sambungan Hal 1

"Karena itu saat ini kami sedang cari kamera CCTV di sekitar lokasi kejadian dan mencari keterangan dari saksi-saksi untuk mengungkap kasus ini," lanjutnya.

Dia pun mengingatkan warga agar selalu waspada, terlebih keluar malam atau dini hari.

"Jangan rombongan, karena itu bisa memicu orang-orang yang sengaja cari masalah" pesannya.

Sementara itu, Kabid Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto mengatakan, CCTV di simpang terban yang memungkinkan merekam aksi klitih itu tidak dalam keadaan mati, melainkan terganggu sistem koneksinya.

"Bukan CCTV yang mati. Tapi sistem koneksinya pakai WiFi. Kalau WiFi kadang terkoneksi, kadang juga tidak," ungkapnya.

Gangguan konektivitas ter-

sebut, lanjutnya, lantaran keberadaan CCTV yang berada di bagian paling utara dan jauh dari kantor Dinas Perhubungan, tempat di mana ruang kontrol CCTV berada.

Golkari menuturkan, bahwa kelemahan konektivitas menggunakan WiFi adalah terkait ketidakstabilan sinyal. Faktor gangguannya bisa datang dari halangan fisik berupa gedung atau pohon, maupun dikarenakan gangguan cuaca yakni hujan maupun badai.

"Posisinya juga jauh di utara. Kita masih terkendala itu. Kemudian perencanaan ke depan akan pakai Fiber Optic (FO) agar bisa lebih stabil koneksinya," ucapnya.

Ia menjelaskan, bahwa terdapat 28 simpang di Kota Yogyakarta yang sudah dilengkapi CCTV. Beberapa di antaranya, yakni yang berada di sepanjang Jalan Kusumanegara hingga Ngabean telah menggunakan FO. Bertahap, pihaknya akan segera mengubah konektivitas WiFi ke bentuk FO seluruhnya.

Terkait kejadian klitih tersebut, Golkari mengatakan bahwa memang terkadang yang terjadi di lapangan ada dua kondisi. Pertama adalah saat konektivitas CCTV terganggu dan kedua adalah CCTV tidak menghadap ke lokasi kejadian.

"Kami punya CCTV ini fungsi utamanya adalah untuk memantau arus lalu lintas. Seperti yang di Terban misalnya. Itu lebih sering diarahkan ke timur terkait dengan manajemen lalu lintas. Namun bila nantinya ada yang terekam, bisa meminta bantuan kami. Karena rekaman CCTV di kami masa simpannya hingga satu bulan," jelas dia.

Polda DIY akan melakukan koordinasi dengan Polresta Yogyakarta guna mengungkap kasus klitih ini.

Berkenaan dengan maraknya tindakan penganiayaan dengan pemberatan, Polda DIY mengajak masyarakat untuk tidak perlu resah dan khawatir. Hal itu dikarenakan pihak Kepolisian akan meningkatkan patroli untuk

mencegah terjadinya kasus serupa.

Kabid Humas Polda DIY, AKBP Yulianto mengatakan bahwa kejadian yang terjadi dini hari tentu menjadi perhatian pihaknya.

"Polresta dibackup Polda sedang berusaha keras mengungkap tindak pidana ini," katanya, Kamis (7/6) malam.

Lanjutnya, untuk mencegah kejadian serupa terjadi kembali, pihaknya akan terus melakukan patroli secara intensif ke berbagai titik yang dirasa kerap terjadi tindak kejahatan jalanan.

Pihaknya juga mengimbau kepada masyarakat untuk tidak perlu khawatir jika pergi ke luar rumah, namun masyarakat dihimbau untuk tetap meningkatkan kewaspadaannya.

"Patroli tentu akan tetap diaktifkan, petugas juga tidak boleh kendor dalam melaksanakan patroli. Yang jelas, masyarakat tidak perlu resah yang berlebihan, dan tetap waspada dengan sekelilingnya," tandasnya. (rid/kur)

Sultan: Jangan Lengah

MENJELANG perayaan Idul Fitri 1439 Hijriyah, Polda DIY menggelar Operasi Ketupat Progo 2018.

Selain itu, Polda DIY memfokuskan empat hal terkait peng-

amanan menjelang Lebaran, yaitu stabilitas pangan, kemacetan lalu lintas,antisipasi bencana Gunung Merapi dan masalah terorisme.

● ke halaman 7

Sultan: Jangan Lengah

● Sambungan Hal 1

Berkaitan dengan hal itu, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, masyarakat khususnya pemudik dilimbau agar meningkatkan kewaspadaannya saat berkendara.

Mengingat tindakan kriminalitas tidak dapat diprediksi kapan dan di mana akan.

Mengingat beberapa waktu lalu terjadi penembretan

yang dialami seorang wanita dan karena jago karate akhirnya berhasil mengejar pelaku penembretan.

"Saya kira kalau kriminalitas itu perlu tetap diwaspadai, masyarakat harapan saya tidak lengah ya, jadi yang penting mereka hati-hati. Untuk terorisme ya saya mohon pihak kepolisian bisa tetap mewaspadai hal seperti itu," katanya.

Menanggapi hal tersebut, Kapolda DIY, Brigjen Ahmad Dofiri menjelaskan bahwa masalah terorisme menjadi salah satu perhatian pihaknya.

Mengingat terorisme masuk dalam empat hal yang menjadi fokus dalam pengamanan lebaran tahun ini. Disinggung mengenai penempatan sniper di titik-titik rawan, Kapolda enggan mem-bahasnya lebih jauh.

"Masalah terorisme memang jadi salah satu perhatian kita, karena itu tetap kita lakukan pengamanan di Mako dan beberapa tempat strategis yang jadi fokus kita. (Sniper), jangan' bikin ngerilah, yang jelas kita all out untuk pengamanan Lebaran ini," ujarnya. (rid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005